



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 22 April 2021

Halaman: 1

Jamin Pasokan Bahan Pokok

● Sambungan Hal 1

dan Pembangunan, Tri Saktiyana, Rabu (21/4).

Bagaimana kondisi ketersediaan bahan pokok di DIY?

Sebelum Ramadan, kami keliling di kabupaten/kota di DIY. Khusus Kota Yogyakarta, kami memantau toko modern. Sementara di kabupaten, kami memonitor pasar-pasar tradisional.

Pantauan kami, ketersediaan bahan pokok di DIY sangat cukup. Kondisi pasar belum terlalu ramai. Mungkin, H-7 Lebaran, akan terjadi peningkatan aktivitas perekonomian di pasar-pasar.

Dari pantauan di lapangan, apa yang mendasari ketersediaan bahan pokok di DIY?

Satu diantaranya tingkat konsumsi belum normal. Warga DIY berjumlah 3,8 juta. Dalam kondisi normal, angka wisatawan bisa mencapai 6,2 juta dan mahasiswa luar DIY berjumlah 250 ribuan. Dengan kondisi seperti se-

karang, jumlah wisatawan di DIY tak mencapai separuh dari 6,2 juta. Mahasiswa luar DIY juga masih banyak yang berada di kampung halaman masing-masing.

Merujuk kondisi tersebut, ketersediaan bahan pokok hingga pekan kedua Ramadan relatif cukup. Saya kira masyarakat tidak perlu khawatir. Kami akan terus melakukan pemantauan.

Bagaimana langkah Pemda DIY untuk mengantisipasi lonjakain harga jelang Idulfitri?

Lonjakan harga biasanya terjadi ketika ada peningkatan jumlah permintaan. Tapi, tahun ini ada larangan mudik. Tingkat konsumsi kita akan turun dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Namun demikian, khusus komoditas telur dan daging ayam, saat ada hari besar keagamaan nasional, apalagi beririsan dengan pemberian bantuan sosial, kebutuhan ke depan akan tinggi.

Kendati begitu, jangan khawatir. Kami jamin pasokan cukup. Perdagangan antardaerah ada. Bulog juga siap. Supaya harga tetap

stabil, kami akan memper-lancar perdagangan antardaerah.

Lalu, bagaimana kondisi perdagangan antardaerah?

Untuk government to government (G to G) memang belum. Kami baru memfasilitasi untuk business to business. Sebagai misal, kami melancarkan alur telur dan daging dari Jawa Timur.

Untuk G to G, kami belum maksimal. DIY belum punya BUMD pangan. Contoh, DKI Jakarta. Ketahanan pangannya lebih tinggi dari daerah yang punya sawah karena ada BUMD pangan.

Lalu, apakah Pemda DIY akan membentuk BUMD pangan?

Sangat dimungkinkan. Kajiannya sudah dilakukan. Satu fungsi BUMD pangan adalah stabilisator harga dan membantu memotong mata rantai distribusi bahan pokok yang terlalu panjang.

Dengan BUMD pangan, inflasi akan terkendali. Artinya inflasi yang mencerminkan kenaikan kemampuan beli, bukan indikator kelangkaan barang. Ekonomi akan lebih bergairah. (*)

WAWANCARA EKSKLUSIF

MEMASUKI pekan kedua Ramadan, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta menyatakan bahwa kebutuhan bahan pokok relatif aman, baik di kalangan pasar modern maupun pasar tradisional.

Kondisi serupa terjadi beberapa kabupaten di DIY. Di Kabupaten Kulon Progo, misalnya, harga komoditas bahan pokok di sejumlah pasar tradisional sampai Selasa (20/4) relatif stabil.

Terkait hal itu, **Reporter Tribun Jogja, Santo Ari**, melakukan wawancara dengan Asisten Sekretaris Daerah DIY Bidang Perekonomian

● ke halaman 11

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005